

BAB III

METODE PENELITIAN

C.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitiannya tergolong penelitian kuantitatif yang meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Didalam bukunya dijelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2016) . Analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

C.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan yang ada pada kantor desa di Kabupaten Jombang.

Tabel 3.1 Data Populasi Aparatur Desa

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Nama Desa	Jumlah Aparatur
1	Diwek	7	1. Balongbesuk 2. Bandung 3. Diwek 4. Jatirejo 5. Kedawong 6. Ngudirejo 7. Pundong	21
2	Gudo	7	1. Gudo 2. Pesanggrahan 3. Sukapinggir	21

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Nama Desa	Jumlah Aparatur
3	Jogoroto	7	4. Sukoiber 5. Sepanyul 6. Krembangan 7. Mentaos 8. Kedungturi 1. Tambar 2. Mayangan 3. Ngumpul 4. Jogoroto 5. Janti 6. Jarakkulon 7. Sawiji	21
4	Jombang	7	1. Candimulyo 2. Jabon 3. Jombang 4. Kepatihan 5. Plandi 6. Sengon 7. Tambakrejo	21
5	Megaluh	7	1. Balongsari 2. Sudimoro 3. Sidomulyo 4. Gongseng 5. Sumbersari 6. Megaluh 7. Kedungrejo	21
6	Mojoagung	7	1. Kauman 2. Gambiran 3. Dukuhmojo 4. Miagan 5. Mancilan 6. Betek 7. Tanggalrejo	21
7	Mojowarno	7	1. Gondek 2. Mojoduwur 3. Mojowarno 4. Mojoduwur 5. Mojojejer 6. Latsari 7. Wringin	21
8	Ngoro	7	1. Badang 2. Jombok 3. Rejoagung 4. Kertorejo 5. Ngoro	21

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Nama Desa	Jumlah Aparatur
			6. Pulorejo 7. Sidowarek	
Total		42	42	168

Sumber : jatim.bps.go.id

C.2.2 Penentuan Sampel

Teknik non probability yang digunakan adalah Purposive Sampling yang artinya teknik pengumpulan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel ini cocok digunakan karena penelitian ini mengarah langsung pada yang bersangkutan, penelitian ini tentang sistem pengendalian internal, kinerja pegawai dan moralitas terhadap adanya kecurangan pada laporan keuangan desa. Kriteria yang dimiliki sampel penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris, dan Kaur Keuangan atau bendahara yang langsung menangani laporan keuangan desa. Responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang.

C.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

C.3.1. Variabel Independen

Variabel Independen juga bisa disebut dengan (X) atau kata lain disebut dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen ada dua yaitu Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Kinerja Pegawai (X2).

a. Sistem Pengendalian Internal (X1)

Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen organisasi, karena hal tersebut dapat membantu menjaga aset yang dimiliki oleh organisasi, keuangan dan manajerial dapat dipercayaa, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku di organisasi. (Mersa & Elok L, 2021)

b. Kinerja Pegawai (X2)

Menurut Bayaq, (2018) bahwa kinerja adalah keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang telah dilakukan oleh manusia guna memberikan sesuatu yang telah diharapkan organisasi.

C.3.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan (*fraud*). Kecurangan sendiri tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat. Mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar dan mencenangkan banyak orang. Kecurangan adalah salah satu bentuk perilaku yang buruk dan menyimpang.

C.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yaitu variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini juga bisa mengukur kuat atau lemahnya hubungan dari kedua variabel. Menurut Noya, (2023) menyatakan moralitas terjadi jika seseorang melakukan tindakan baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena seorang tersebut mengambil keuntungan.

Skala Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini semua variabel telah diidentifikasi menjadi penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang meliputi pengelompokan dari kuisisioner yang diberikan kepada responden yang telah mengacu pada dua (2) variabel, X1 yaitu sistem pengendalian internal, X2 meliputi kinerja pegawai, variabel Y yaitu *fraud* dan terdapat variabel Z atau moderasi yaitu moralitas. Untuk mendapatkan hasil pada penelitian ini mengambil indikator masing-masing variabel untuk mencapai keberhasilan penelitian dan melakukan wawancara guna memperkuat hasil dari kuisisioner. Dalam pengukuran ini nantinya akan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala likert ini berisikan 1 (sangat tidak setuju sekali) sampai dengan 7 (sangat setuju sekali).

Table 3.2 Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Sumber	No. Kuisisioner
Sistem	Lingkungan	(Lin, 2023)	1.1.1 s/d 1.1.3
Pengendalian	Pengendalian		
Internal	Penilaian Resiko		1.2.1 s/d 1.2.3
	Kegiatan		1.3.1 s/d 1.3.3
	Pengendalian		
	Informasi & Komunikasi		1.4.1 s/d 1.4.3
	Pemantauan		1.5.1 s/d 1.5.3
Kinerja Pegawai	Keadilan	(Kementrian	2.1.1 s/d 2.1.3
	Dapat dibandingkan	Keuangan, 2021)	2.2.1 s/d 2.2.3
	Objektif		2.3.1 s/d 2.3.3
	Terukur		2.4.1 s/d 2.4.3
	Berkesinambungan		2.5.1 s/d 2.5.3
	Akuntabel		2.6.1 s/d 2.6.3
Moralitas	Kesadaran Moral	(Chalida et al.,	3.1.1 s/d 3.1.3
	Empati	2022)	3.2.1 s/d 3.2.3
	Integritas		3.3.1 s/d 3.3.3
	Kepedulian Sosial		3.4.1 s/d 3.4.3
	Etika Profesional		3.5.1 s/d 3.5.3
<i>Fraud</i>	Keandalan Pelaporan Keuangan	(Rahman et al.,	4.1.1 s/d 4.1.3
	Efektivitas & Efisiensi Operasi	2022)	4.2.1 s/d 4.2.3
	Kepatuhan terhadap Hukum & Peraturan berlaku		4.3.1 s/d 4.3.3

C.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data jenis sekunder, pengumpulan data yang sudah ada pada sumber pertama yaitu objek penelitian. Dengan menyebarkan

kuisisioner atau angket untuk memperkuat hasil, responden yang akan menerima kuisisioner atau angket adalah aparatur desa seperti kepala desa, sekretaris desa dan kaur keuangan pada delapan (8) kecamatan di Kabupaten Jombang.

C.5 Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data dilakukan melalui instrumen penelitian berupa kuisisioner dengan metode angket, penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden untuk dijawab sendiri dalam bentuk skala Likert. Kuisisioner yang digunakan terdiri atas pertanyaan yang dibuat berdasarkan masing-masing variabel, yaitu variabel sistem pengendalian internal, kinerja pegawai dan moralitas terhadap *fraud*.

C.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono, (2016) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, hasil lapangan dan bahan-bahan lain yang kemudian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) dengan didukung bantuan software SmartPLS 3.0. dengan menggunakan PLS untuk memprediksi hubungan antar konstruk, mengkonfirmasi teori serta dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Smart PLS dibagi menjadi 2 model yaitu: *Outer Model* dan *Inner Model*.

1. Model Pengukuran Bagian Luar (*Outer Model*)

Menurut Latan, (2015) *Outer model* adalah pengukuran yang menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya.. Penelitian ini menggunakan validitas konvergensi dan validitas diskriminan dalam mengukur validitas data. (I Ghazali dan H Latan, 2015).

1.1 Uji Validitas

Di dalam suatu penelitian, uji validitas menjadi konsep untuk mengevaluasi kualitas penelitian. Validitas digunakan untuk mengukur

akurat riset. Suatu riset atau penelitian bisa dikatakan reliabel tanpa dinyatakan valid, akan tetapi riset yang valid sudah pasti reliabel.

a. Pengujian Validitas Konvergensi

Validitas konvergensi ini memiliki hubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Biasanya dapat didemonstrasikan melalui *unidimensionalitas* yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi. (*Average Varian Extracted / AVE*). (Latan, 2015).

b. Pengujian Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas ini terjadi jika terdapat dua konsep berbeda secara konseptual yang harus menunjukkan keterbedaan yang memadai. (Latan, 2015).

1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. (Latan, 2015) Apabila nilai akurasi yang didapat tinggi, maka penelitian tersebut dapat diandalkan. Semakin tinggi angka reliabilitas, maka semakin baik pula.

2. Pengujian Pengukuran Bagian Dalam (*Inner Model*)

Inner model atau pengukuran bagian dalam disebut juga sebagai model struktural. Model struktural adalah model yang menghubungkan antar variabel laten. (Latan, 2015). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan akurasi prediksi yang semakin baik.

3. Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian ini adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Untuk menentukan diterima atau tidaknya

suatu hipotesis, selain menggunakan nilai koefisien jalur sesuai dengan hipotesis yang telah diuji. Tingkat signifikan statistik sering dinyatakan sebagai nilai-p antara 0 dan 1. Menurut Latan, (2015) uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel. Apabila nilai T-statistik $>$ T-tabel, maka dapat disimpulkan variabel eskogen memiliki pengaruh terhadap variabel endogen.

